

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA TARABUNGA
KECAMATAN TANPAHAN KABUPATEN TOBA.” PROGRAM
STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN KEAGAMAAN, FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA KRISTEN, INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI TARUTUNG**

**Pernando Panjaitan¹, Tio R.J Nadeak², Denata Rajagukguk³, Bambang T.J Hutagalung⁴,
Elvri Teresia Simbolon⁵**

pernandopanjaitan2228@gmail.com¹, tionadeak2728@gmail.com²,
denatarajagukguk1211@gmail.com³, bambangtjh@gmail.com⁴, elvrteresiasimbolon@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata yang dilakukan di Desa Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba. Penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Tarabunga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam pengembangan Desa Wisata Tarabunga. Desa Tarabunga memiliki kekuatan berupa potensi alam yang indah, atraksi budaya Batak Toba, fasilitas pendukung wisata, dan dukungan dari pemerintah desa dan badan usaha milik desa. Namun, pengembangan desa ini masih menghadapi kelemahan seperti kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia dalam promosi digital, dan masalah kepemilikan lahan yang menghambat pembangunan wisata di Tarabunga. Peluang pengembangan pariwisata di Desa Tarabunga didukung oleh lokasi strategis yang berada di kawasan Geopark Kaldera Toba, program rencana masterplan pengembangan wisata, dan promosi wisata. Di sisi lain, ancaman berupa persaingan Desa wisata dengan wisata lain, keterbatasan dana, resiko terjadinya bencana alam, dan kurangnya perhatian dari pemerintah kabupaten. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengembangan Desa Wisata Tarabunga membutuhkan peningkatan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah desa, dinas pariwisata, pemerintah kabupaten, dan masyarakat lokal supaya dapat mengatasi berbagai hambatan sekaligus mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Pengembangan Wisata, Kriteria Pengembangan Desa Wisata.

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of tourism in Tarabunga Village, Tampahan District, Toba Regency. This study describes the analysis of development carried out by the government in developing Tarabunga Tourism Village. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. SWOT analysis is used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of the tourist village. Tarabunga Village has strengths such as beautiful natural potential, Batak Toba cultural attractions, supporting tourism facilities, and support from the village government and village-owned enterprises. However, the development of this village still faces weaknesses such as inadequate road infrastructure, limited human resources in digital promotion, and land ownership issues that hinder tourism development in Tarabunga. Opportunities for tourism development in Tarabunga Village are supported by its strategic location in the Geopark Caldera Toba area, master plan development programs, and tourism promotion. On the other hand, threats include competition with other tourist villages, limited funds, risk of natural disasters, and lack of attention from the regency government. The conclusion of this research is that the development of Tarabunga Tourism Village requires better cooperation between the village government, tourism office, regency government, and local communities to overcome various obstacles and promote

sustainable tourism development.

Keywords: *Tourism Development Analysis, Criteria For Developing Tourism Villages.*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda tergantung bagaimana pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dapat mengelola potensi tersebut menjadi desa wisata yang menarik. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung sangat berdampak pada pengembangan pariwisata dan pendapatan asli daerah baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Toba adalah salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Sumatra Utara yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut (Sihombing and Hutagalung 2021) pengembangan pariwisata merupakan segala aktivitas dan usaha yang terkordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, aksesibilitas dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan serta pengembangan pariwisata mencakup berbagai aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, souvenir, pelayanan dan kenyamanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2023 menetapkan bahwa Danau Toba menjadi salah satu dari 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), rencana ini membentuk kebijakan untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata di Indonesia (Siregar 2018). Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengembangan desa wisata dilakukan bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata supaya jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Muliawan (2008 dalam Atmoko, 2014). Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Kawasan Danau Toba di Sumatera Utara adalah salah satu tujuan wisata Indonesia yang banyak dikunjungi wisatawan. Danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara, Danau Toba menawarkan keindahan alam yang luar biasa dengan pemandangan pegunungan di sekitarnya dan pemandangan alam yang masih asri. Kawasan danau toba merupakan pusat kebudayaan batak toba dengan tradisi dan adat istiadat yang unik. Pariwisata di sekitar Danau Toba memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Secara keseluruhan, Danau Toba mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia dengan memadukan keindahan alam, kekayaan budaya, dan aktivitas masyarakat.

Desa Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Toba atau dari luar daerah, Desa Wisata Tarabunga memiliki potensi pariwisata yang besar untuk

dikembangkan karena memiliki potensi alam yang indah. Desa Wisata Tarabunga memiliki letak yang strategis dan berada di wilayah Geopark Caldera Toba. Desa Wisata Tarabunga telah ditetapkan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Toba Balige pada tanggal 5 juni 2018. Potensi pariwisata yang ada di desa ini tidak kalah menarik dengan wisata lainnya. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan alam Danau Toba yang membentang luas dan sebelum sampai ke wisata tarabunga di perjalanan kita dapat melihat persawahan masyarakat yang tertata rapi serta bukit-bukit yang ditumbuhi dengan pepohonan yang menjadikan desa ini memiliki keasrian yang masih terjaga.



Gambar 1. Pemandangan Persawahan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Beberapa tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dari desa wisata ini diantaranya destinasi wisata tarabunga, wisata rumah pohon, pantai tarabunga dan wisata panorama puncak tarabunga. Desa wisata ini sudah memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti tempat parkir kendaraan, toilet, gajebo, jalur jalan santai, spot foto dan lapangan sepakbola (tempat olahraga). Selain panorama puncak tarabunga tersedia juga objek wisata rumah pohon yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berkunjung, letaknya berdekatan dengan lokasi wisata panorama Tarabunga. Wisata rumah pohon menyuguhkan pemandangan yang indah yang menawarkan pemandangan Danau Toba dari perbukitan. Fasilitas yang tersedia di wisata rumah pohon ini seperti tempat duduk, rumah makan, dan ayunan dibawah pohon serta dikelilingi pohon pinus yang rindang sehingga pengunjung dapat melihat pemandangan Danau Toba sambil bersantai dibawah pohon pinus.



Gambar 2. Pemandangan Danau Toba
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Meskipun Desa Wisata Tarabunga sudah memiliki sarana dan prasarana, akan tetapi Desa Wisata Tarabunga pada saat ini masih dalam tahap pengembangan karena ada beberapa hal yang paling perlu diperhatikan mulai dari sarana dan prasarana dan juga jalan menuju desa wisata yang belum memadai sehingga wisatawan yang berkunjung kesulitan untuk menuju desa wisata tersebut, kondisi jalan menuju Desa Wisata Tarabunga masih susah dilalui kendaraan karena masih banyak batuan berlubang dan masih belum dilakukan pengaspalan jalan di Desa Tarabunga. Selanjutnya, masih kurangnya kesadaran pengelola Desa Tarabunga dalam melakukan gotong royong karena disekitar jalan menuju puncak tarabunga dikelilingi tumbuhan liar sehingga pada saat pengunjung berjalan menaiki tangga dan beristirahat di gajebo tidak merasa nyaman karena banyak nyamuk dan pemandangan Danau Toba dari puncak tarabunga tidak dapat terlihat dengan jelas.

Promosi potensi desa wisata yang tepat dapat membantu meningkatkan pengembangan dan kekayaan budaya dan potensi alam di Desa Wisata Tarabunga. Promosi potensi desa serta kegiatan event Lake Toba Tradisional Music Festival dan Event Scorpio yang dilakukan di Desa Tarabunga melalui media sosial masih kurang aktif akan tetapi akun media sosial desa wisata ini sudah ada, hal ini dikarenakan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pengembangan pariwisata di Desa Tarabunga. Promosi Desa wisata melalui media sosial sangat diperlukan dalam mempromosikan wisata tarabunga, melalui promosi yang dilakukan calon wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke Desa Tarabunga. Akun media sosial di Tarabunga dapat dilihat dengan nama akun facebook Wisata desatarabunga, Website Desa Wisata Tarabunga, Instagram pesonatarabunga, dan Tiktok dengan nama akun Desa Tarabunga. Selain itu, budaya masyarakat di destinasi wisata ini belum diperkenalkan sebagai bagian dari budaya lokal yang akan menjadi lebih menarik bagi wisatawan pada saat berkunjung.

Kendala yang dirasakan pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tarabunga setelah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di kawasan danau toba pada tahun 2020. Pemerintah desa sudah membuat program untuk membangun sarana dan prasarana wisata di puncak Tarabunga serta telah menyusun masterplan untuk pengembangan Desa Wisata Tarabunga, Melalui hasil wawancara dengan Bapak Robert Fedelis Siahaan selaku Kepala Desa Tarabunga, beliau mengatakan pemerintah desa sudah mengusulkan tentang perbaikan jalan setiap tahun kepada pemerintah kabupaten dengan lebar jalan 4 meter namun sampai sekarang belum ada respon ataupun perhatian dari pemerintah kabupaten. Pada tahun ini pemerintah desa juga akan kembali mengusulkan masterplan perbaikan sarana dan prasarana di desa tarabunga termasuk perbaikan jalan menuju tarabunga.

Selain puncak Tarabunga, Desa wisata Tarabunga juga memiliki wisata pantai. Pemerintah desa tarabunga merencanakan menambah daya tarik wisata untuk menambah kunjungan wisata dengan merencanakan pengembangan wisata gunung dan wisata pantai. Pantai Tarabunga tidak kalah indah dengan pantai lainnya yang berada di Kabupaten Toba. Pantai tarabunga memiliki air yang bersih dan di sekitar pantai masih dikelilingi oleh pepohonan yang rindang sehingga sangat cocok untuk dikunjungi wisatawan. Akan tetapi pantai tersebut masih belum dikelola dengan baik seperti jalan menuju pantai tarabunga masih susah dilalui kendaraan karena masih banyak batuan berlubang dan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata masih belum ada seperti tempat parkir kendaraan, gajebo, toilet, dan tempat untuk bermain di sekitar pantai.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah dua hal yang berbeda satu dengan lainnya. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang dikelola secara profesional yang berasal dari dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Sedangkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebuah usaha sadar dari kelompok masyarakat secara kolektif dalam melihat peluang, mengelola dan memelihara potensi objek wisata di desanya sehingga menjadi daya dukung terwujudnya Industri kreatif (Ekoputro and Nugroho 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robert Fenelis H Siahaan selaku Kepala Desa Tarabunga, beliau mengatakan pemerintah desa juga sudah memberikan mandat kepada Bumdes untuk membantu mengelola pengembangan Desa Tarabunga. Namun, peran bumdes tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah desa karena kurang aktif dalam membantu pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Tarabunga.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul tentang “Analisis Pengembangan Desa Wisata Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis terkait pengembangan wisata yang akan dilakukan pemerintah di Desa Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya proyek yang harus diselesaikan, siswa merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberhasilan hasil akhir pembelajaran.

Salah satu temuan penting adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa lebih bersemangat karena terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa selama diskusi kelas maupun kegiatan kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang berujung pada suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan pendamping dalam proses penemuan pengetahuan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa belajar untuk menganalisis, merencanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Proses ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menerima masukan, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini menjadi modal penting bagi mereka dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan metode ini. Nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis.

Penerapan metode berbasis proyek juga berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Mereka belajar mengatur waktu, menyusun strategi, serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi selama proses pengerjaan proyek. Hal ini melatih tanggung jawab dan manajemen diri yang baik.

Dalam konteks sosial, pembelajaran ini mempererat hubungan antar siswa karena mereka sering bekerja dalam kelompok. Dinamika kerja kelompok yang terjadi membantu membangun rasa saling menghargai, empati, dan tanggung jawab bersama. Nilai-nilai sosial ini menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang penting dalam pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan metode berbasis proyek membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Tidak semua guru terbiasa dengan peran sebagai fasilitator, dan sebagian siswa masih kesulitan dalam mengatur waktu serta membagi tugas dalam kelompok. Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan metode ini.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Karena metode ini membutuhkan proses yang cukup panjang, beberapa guru merasa kesulitan menyesuainya dengan jadwal kurikulum yang padat. Oleh sebab itu, diperlukan penyesuaian dalam perencanaan kegiatan belajar.

Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar juga memengaruhi keberhasilan penerapan metode ini. Sekolah dengan sarana terbatas perlu melakukan inovasi agar proyek tetap bisa dilaksanakan secara efektif tanpa mengurangi tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan harus memberikan fasilitas, bimbingan, dan waktu yang memadai agar pembelajaran berbasis proyek dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

Siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif. Mereka menjadi lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa metode berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pembelajaran ini juga dinilai mampu mengembangkan kreativitas siswa. Setiap proyek yang diberikan menuntut siswa untuk berpikir out of the box dalam menemukan solusi. Kreativitas yang muncul menjadi indikator keberhasilan dari penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Selain kreativitas, pembelajaran berbasis proyek juga menumbuhkan kemampuan problem solving. Siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk mencari solusi praktis berdasarkan pemahaman konseptual yang telah mereka pelajari.

Dalam evaluasi, guru menggunakan penilaian berbasis proses dan produk. Ini berarti bahwa bukan hanya hasil akhir proyek yang dinilai, tetapi juga bagaimana siswa bekerja selama proses pembelajaran. Pendekatan penilaian ini dianggap lebih adil dan menyeluruh.

Penelitian ini menegaskan pentingnya perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan konstruktif. Metode berbasis proyek menjadi salah satu solusi efektif untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Hasil pembahasan juga menekankan bahwa keberhasilan metode ini bergantung pada kesiapan dan komitmen guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus agar mampu merancang proyek yang relevan, menantang, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar, motivasi, dan karakter siswa. Metode ini menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek layak untuk terus dikembangkan di berbagai jenjang pendidikan. Jika diterapkan secara konsisten dan terencana, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk generasi yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini mengenai “Analisis Pengembangan Desa Wisata Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dalam pengembangan Desa Wisata Tarabunga dilakukan oleh pemerintah desa dan juga badan usaha milik desa (Bumdes). Pemerintah Desa berperan sebagai pembuat kebijakan utama yang mengatur, mengawasi, dan memfasilitasi berbagai aspek pengembangan tarabunga, mulai dari penyusunan program yang akan dilakukan, penyediaan sarana dan prasarana, serta koordinasi dengan pihak pemerintah baik di tingkat kabupaten dan provinsi serta menjalin kerjasama dengan investor dalam pengembangan Desa Wisata Tarabunga. Sementara itu, badan usaha milik desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan, seperti melakukan registrasi untuk tiket masuk, sebagai pelaku usaha dengan menyediakan makanan dan minuman, dan juga mengelola kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata di tarabunga. Kedua lembaga ini pemerintah desa dan badan usaha milik desa tarabunga sudah bekerjasama dalam mengupayakan pengembangan Desa Wisata Tarabunga.
2. Desa Tarabunga telah memiliki fasilitas pendukung dan infrastruktur pariwisata seperti tempat parkir, gajebo, toilet, homestay, jalur jalan santai, lapangan sepakbola, dan kios kuliner. Akan tetapi masih ada beberapa fasilitas di Desa Tarabunga yang perlu diperbaiki yaitu jalan menuju tarabunga, kondisi jalan menuju tarabunga masih belum diperbaiki karena masih banyak batuan berlubang yang mengakibatkan wisatawan kesulitan melewati jalan menuju ke tarabunga mulai dari pintu tiket masuk sampai ke wisata tarabunga. Pemerintah Desa sudah mengusulkan kepada pemerintah Kabupaten Toba untuk perbaikan jalan menuju tarabunga, akan tetapi belum mendapat respon dari pemerintah.
3. Pemerintah desa telah menyusun program yang akan dilakukan untuk pengembangan tarabunga. Program yang telah dibuat oleh pemerintah desa adalah masterplan rencana pembangunan bukit tarabunga, konsep masterplan ini memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang akan dibangun dalam pengembangan wisata di tarabunga. Dengan adanya masterplan, pemerintah desa berharap proses pengembangan wisata tarabunga dapat terarah dan terkordinasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata di Desa Tarabunga.
4. Dalam menjalankan peran dan fungsinya, pemerintah desa dan dinas pariwisata menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan tarabunga. Tantangan yang dialami dalam pengembangan tarabunga adalah keterbatasan anggaran dalam melakukan program yang sudah disusun dalam masterplan pengembangan Desa Tarabunga, masterplan yang telah dibuat pemerintah desa sudah pernah mendapat persetujuan dari kementerian pariwisata provinsi yang akan mendukung pembangunan pengembangan wisata tarabunga, dengan pengalokasian dana sebesar Rp.24.000.000.000 (24 Miliar), akan tetapi pengembangan kawasan tarabunga tidak dilanjut karena ada klaim dari kementerian kehutanan bahwa sebagian lokasi yang akan dibangun adalah sebagian dari kawasan hutan. Pemerintah Desa Tarabunga berkordinasi dengan Bupati Kabupaten Toba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, akan tetapi Bupati tidak menandatangani untuk memulai pembangunan pengembangan sesuai dengan masterplan, sehingga anggaran tersebut dialihkan kedesa wisata lain yang berada di Kabupaten Toba.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis pengembangan wisata di Desa Tarabunga, maka penulis juga akan memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Pengembangan atraksi wisata di tarabunga masih terbatas karena hanya berfokus pada keindahan alam Danau Toba, pemerintah desa dan dinas pariwisata dapat melakukan penambahan atraksi wisata dan melakukan event tahunan yang dapat menarik minat kunjungan serta dapat menambah perekonomian masyarakat di Desa Tarabunga.
2. Akun media sosial tarabunga yang sudah ada supaya lebih aktif serta sering memposting kegiatan yang dilakukan di tarabunga baik berupa event (Kegiatan), pelatihan, serta membuat konten tentang tarabunga mulai dari atraksi wisata yang di tawarkan dan berbagai fasilitas penunjang pariwisata di tarabunga.
3. Penyediaan transportasi umum sebagai akses bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Penyediaan transportasi umum menjadi hal penting dalam membantu aksesibilitas wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tarabunga, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Transportasi umum yang tersedia akan memudahkan pergerakan wisatawan, mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.
4. Penambahan gajebo dibagian bawah ditambah lagi karena tidak semua wisatawan bisa sampai ke puncak tarabunga. Karena tidak semua pengunjung dapat ke puncak tarabunga seperti (orangtua, difabel) terkendala untuk menggunakan gajebo dengan penambahan gajebo dibagian bawah dapat mereka gunakan tanpa harus naik ke puncak tarabunga.
5. Perbaikan jalan menuju tarabunga supaya diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung tidak kesulitan melewati jalan tersebut serta dapat memperlancar perjalanan wisatawan menuju Desa Tarabunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9(1), 41.
- Dianti, Yira. 2017. "Realitas Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Bagian CSR & Media Relations PT. Indah Kiat Pulp and Paper." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24.
- Ekoputro, W., & Nugroho, M. Pendampingan bumdes dan pokdarwis untuk mampu menjadi daya dukung terwujudnya industri kreatif di desa plunturan, kecamatan pulung, kab.ponogoro.
- Eriyadi, K., Firmando, H. B., Nadeak, T. R., Simbolon, E. T., & Lase, S. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(4), 104-118.
- Ervina Desi Prapita (2018). Pengembangan Desa Wisata. *graha Printamas Selaras*. hal 44-45, 59-60.
- Ferniza, H. (2017). Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- Hasta, M. A. (2022). Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ibrahim, A. H. H., Madjid, S., & Hafel, M. (2024). Tinjauan Kolaboratif dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 15-15.
- Khairunnisa, N., Adnan, M., & Marlina, N. (n.d.). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Hegarmukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.
- Lestari, D., & Azis, M. (2022). Analisis Pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park". *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 245-258.
- Mayang, E. N. (2019). Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan

- Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nailuvary, S., Ani, H. M., & Sukidin, S. (2020). Strategi Pengembangan Produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 185-193.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*, 21(1), 51-62.
- Nur'Aini, F. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Nurjanah, N. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1).
- Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang Oleh Reski Muliana NIM: 2020203893202007.
- Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan
- Prihatiningtyas, A. (2021). Analisis Pemetaan Dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas). Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Universitas Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Putri, E. D. H. (2016). Pengembangan Desa Wisata Sidoakur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman. *Media Wisata*, 14(2).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rosmiati, R., Handayani, T., & Widodo, R. (2018). Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 75-91.
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Situ Rawa Binong di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(05), 128-137.
- Saputriningsih, M., Rindarjono, M. G., & Ajar, S. B. (2021). Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Geadidaktika*, 1(2), 104-119.
- Sari, Y., Ridwansyah, R., & Anggraeni, E. (2024). Analisis SWOT Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Lampung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 290-304.
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150-172.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4(1), 79-96.
- Simanjuntak, U. P., Simbolon, R., Simbolon, E. T., Sinambela, M., & Simbolon, J. W. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Desa Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(4), 159-169.
- Sinaga, T. B. H., & Hasan, H. (2024). Analisis potensi wisata Desa Wisata Tarabunga, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 4(3), 639-655.
- Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Islam, D. B. (2024). Skripsi Peran Dinas
- Suriyani, B. B., Manguntara, L., & Abdullah, M. Z. (2022). Upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Buton Tengah. *Journal Publicuho*, 5(3), 875-886.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- UU Nomor 10 Tahun 2009. PERMENPAREKRAF_NOMOR_16_TAHUN_2019.

- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis swot